

Perancangan Buku Fotografi Esai Kesenian Can Macanan Kaduk Sebagai Seni Pertunjukkan Tradisional Jember, Jawa Timur

**Albert Budianto Liadi¹, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn²,
Luri Renaningtyas, ST.,M.Ds³**

^{1 & 3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email: albert.liadi@gmail.com

Abstrak

Albert Budianto Liadi

Buku Fotografi Esai

Perancangan Buku Fotografi Esai Kesenian Can Macanan Kaduk Sebagai Seni Pertunjukkan Tradisional Jember, Jawa Timur

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam keseniannya. Salah satunya adalah Kesenian Can Macanan Kaduk di Jember, Jawa Timur. Can Macanan Kaduk ini dikenal sebagai kesenian percampuran etnis Tionghoa dengan etnis Jawa yaitu Reog Ponorogo karena bentuk Can Macanan Kaduk menyerupai barongsai.

Perancangan buku fotografi esai ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan serta menunjukkan perjuangan kehidupan anggota kelompok Can Macanan Kaduk dalam mempertahankan kesenian mereka ini. Saya harap masyarakat Indonesia dapat mengenal Can Macanan Kaduk dan kesenian lain yang ada di Indonesia.

Kata kunci: Buku, Buku Fotografi Esai, Kesenian, dan Can Macanan Kaduk

ABSTRACT

Albert Budianto Liadi

Essay Photographic Book

Essay Photographic Book Planning of Can Macanan Kaduk Art as Performances
Traditional Art Jember, East Java

Indonesia known as a country with various arts .Any part of the state of having different of original arts .One of them is the Can Macanan Kaduk Arts in Jember, East Java. Can Macanan Kaduk known as mixing ethnic, Tionghoa ethnic with java ethnic, Reog Ponorogo because Can Macanan Kaduk looks like Barongsai.

This essay design photographic book aims to document and introduced about the the struggle of the member of Can Macanan Kaduk to protect their arts . I hope that people would be familiar with the Can Macanan Kaduk Art and other arts in indonesia.

Keywords: Book, Essay Photographic Book, Arts, and Can Macanan Kaduk.

Pendahuluan

Kabupaten Jember Jawa Timur resmi dibentuk pada tanggal 1 Januari 1929 dan merupakan pengembangan dari Karesidenan Besuki yang meliputi: Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso serta Besuki sendiri. Jember merupakan salah satu kabupaten agraris yang penting di Jawa Timur, artinya sebagian besar matapencaharian penduduk Jember adalah petani. Kehidupan petani di Jember, mirip dengan kehidupan petani di tempat lain di Jawa Timur. Jember dianugerahi tanah yang subur, dikelilingi pegunungan dan bentang alam berbukit-bukit. Lingkungan yang terberi ini makin dikuatkan dengan adanya para pendatang dari daerah “Jawa Mataraman” dan Madura yang mata pencahariannya sebagian besar adalah petani.

Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki kesenian tradisional yang khas dan unik, Jember memiliki kesenian tradisional yaitu Can Macanan Kaduk. Can Macanan Kaduk ini merupakan sebuah kesenian tari tradisional yang merupakan campuran dari kebudayaan Tionghoa yaitu barongsai dengan Reog Ponorogo atau Barongan Osing yang diringi oleh instrumen musik Jawa. Macanan Kaduk ini berbentuk replika harimau yang dibuat dengan bahan-bahan yang juga tradisional yaitu dari rangkaian bambu-bambu dan bulu imitasi yang dibuat dari bahan plastik dan karung goni. Kepala harimau dibentuk dari bahan kayu rimba campur yang mudah dibentuk dan diukir agar saat proses pemberian warna tidak mudah pudar. Kesenian Can Macanan Kaduk ini juga terdapat beberapa kesenian lain-lainnya di dalamnya seperti pencak silat, tari topeng, tarian sinden, dan jaranan.

Di zaman yang sudah modern ini banyak masyarakat yang sudah tidak antusias dengan pertunjukan tradisional termasuk Macanan Kaduk tersebut untuk mengisi sebuah acara hajatan.

Mereka lebih antusias dengan kesenian modern seperti karaoke, dangdut, dan masih banyak lagi. Berbeda dengan masyarakat desa yang masih antusias dengan sebuah pertunjukkan kesenian tradisional tersebut, terutama keluarga mereka yang masih kental adatnya

Kelompok Can Macanan Kaduk ini bernama Bintang Timur, mereka merupakan orang-orang dari kalangan menengah ke bawah. Pekerjaan mereka rata-rata adalah pekerjaan yang kecil dan penghasilan mereka sangat minim.



Gambar 1. Pak Sumartono bekerja sebagai tukang sol sepatu

Keunikan kelompok Can Macanan Kaduk “Bintang Timur” ini terdiri dari anggota yang memiliki beragam profesi di antaranya ada yang sebagai tukang sol sepatu, tukang tambal ban, dan lainnya lagi. Pekerjaan mereka ini merupakan sebuah pekerjaan yang sangat rendah dan penghasilannya juga sangat minim yang hanya bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya dan bahkan hampir tidak cukup untuk memenuhinya. Namun mereka masih memiliki semangat berjuang untuk bekerja dengan pekerjaannya sendiri dan bekerja sebagai pemain Can Macanan Kaduk.



Gambar 2. Pak Satrio anggota “BINTANG TIMUR” yang bekerja sebagai tukang tambal ban.

Fotografi di Indonesia sangat berkembang dan sangat banyak peminatnya terutama di kalangan anak muda. Sehingga dengan fotografi diharapkan dapat menunjukkan perjuangan keras kelompok Bintang Timur Can Macanan Kaduk di kota Jember ini dalam mempertahankan kelestarian Can Macanan Kaduk dengan pekerjaan mereka yang sangat minim penghasilannya serta kepada kalangan pemuda untuk mengajak mereka turut serta melestarikannya. Disisi lain media foto lebih mudah di gunakan daripada dengan media film yang membutuhkan banyak alat bantu. Selain itu juga dilihat dari orang-orang yang akan bosan karena tidak sabar menanti akhir dari film tersebut bagaimana terlebih lagi acara yang seperti ritual-ritual tersebut. Sedangkan dengan fotografi orang bisa melihat foto tersebut sambil melakukan hal yang lainnya, hal ini dikarenakan foto memiliki daya tarik yang dapat membuat orang berhenti sejenak dan melihat apa yang terdapat di dalam foto tersebut. Fotografi juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan dan memperlihatkan keadaan sebenarnya. Dan dengan adanya partisipasi dari masyarakat kota Jember untuk melestarikannya, maka kesenian Can Macanan Kaduk ini dapat tetap berjalan dan tidak punah keberadaannya.

Disamping itu dengan fotografi lebih mudah diaplikasikan pada media cetak seperti buku, kartu pos, poster, kalender, brosur, pembatas buku, dll.

Oleh karena itu perlu adanya upaya dari dinas yang mengatasi mengenai kebudayaan untuk lebih memperhatikan kebudayaan tradisional yang masih ada namun mereka kurang diberikan bantuan sehingga harus berjuang dengan sendirinya. Perancangan buku fotografi esai ini bertujuan menunjukkan sebuah perjuangan kehidupan rakyat kecil untuk mempertahankan kesenian tradisional dengan pekerjaan sederhana dan penghasilan *pas-pasan* mereka. Sehingga diharapkan media cetak buku fotografi esai ini dapat menarik perhatian pembacanya untuk ikut berpartisipasi melestarikan kebudayaan Can Macanan Kaduk ini, dengan demikian diharapkan dapat menjadikan Can Macanan Kaduk menjadi ikon dari Kabupaten Jember dan dapat semaju JFC (Jember Fashion Carnaval)

Metode Penelitian

1. Data Primer

Data yang dibutuhkan yaitu data yang berasal dari responden, yang menjadi responden-nya adalah pengelola kebudayaan Kabupaten Jember dan pemimpin kelompok Can Macanan Kaduk.

2. Data Sekunder

Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengambil sumber data dari internet atau dari buku-buku yang ada hubungannya dengan buku fotografi esai.

Dokumentasi data yaitu dengan menggunakan foto hasil sendiri yang dijadikan acuan untuk mendesain buku esai foto nanti.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan metode 5W1H

Kutipan

Sejarah dan Pengertian Buku :

- a. Buku pada mulanya merupakan tanah liat yang dibakar, buku digunakan oleh penduduk yang tinggal di pinggir sungai euphrates di Asia kecil pada 2000 SM. Para penduduk sungai Nil, menggunakan batang papirus untuk membuat buku. Gulungan batang papirus ini merupakan awal munculnya kertas yang kita pakai sehari-hari sekarang ini. Orang romawi menggunakan gulungan dari kulit domba yang disebut dengan *perkamem*. Buku yang berbentuk gulungan ini dipakai hingga 300 Masehi, kemudian berubah menjadi lembaran yang dijadikan satu dengan cara dijahit, buku model ini disebut dengan *codex* yang merupakan asal mulanya buku modern pada zaman sekarang ini. 105 Masehi seorang dari Cina di Tiongkok menciptakan kertas yang berbahan serat atau *henep*. Cara pembuatannya adalah dengan menumbuk serat tersebut dan dicampur dengan air diaduk hingga seperti bubur. Kemudian dimasukkan ke dalam cetakan dan dijemur. Tahun 751 pembuatan kertas menyebar luas hingga ke Samarkand, Asia Tengah yang para pembuat kertas bangsa Cina diambil sebagai tawanan oleh bangsa Arab. Pabrik kertas pertama di Eropa di dirikan di Perancis, tahun 1189, kemudian di Fabriano, Italia pada tahun 1276 dan di Jerman 1391. Kesimpulannya buku

merupakan sekumpulan kertas yang berisi tulisan dan dijadikan satu. Kertas-kertas yang berisi tulisan ini memiliki tema yang sama dan di susun berdasarkan kronologi. Buku merupakan jendela ilmu pengetahuan, maka dari itu dijadikan satu agar tidak terpisah-pisah dan mudah untuk mempelajatinnya. Buku terdiri dari berbagai jenis ada buku cerita, buku komik, buku novel, dan berbagai macam lagi. Buku juga dapat diartikan sebagai kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu yang isinya adalah tulisan atau gambar.

Fungsi dan Peranan Buku :

- a. Buku dirancang untuk media komunikasi dalam kehidupan sosial, yang memiliki perasaan atau gagasan dari penulis untuk di sampaikan kepada masyarakat sosial atau kepada dirinya sendiri. Buku juga menjadi sarana untuk melestarikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Maka disimpulkan merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan budaya manusia seiring dengan perkembangan zaman. Fungsi dari buku adalah:

- 1 Menambah wawasan baru
- 2 Memberikan sebuah inspirasi
- 3 Memperdalam ilmu yang telah didapat
- 4 Mengembangkan ilmu yang telah didapat

Peranan buku sendiri adalah sebagai media penyimpan informasi dalam kehidupan sosial yang berperan sebagai media informasi dan wawasan yang sering di jumpai di masyarakat. Buku praktis karena tidak memerlukan listrik dibandingkan dengan *e-book*. Buku memiliki informasi yang detail dan lengkap mengenai objek

yang di bahas daripada media yang lainnya. Hal tersebut yang membuat buku menjadi pedoman bagi masyarakat yang ingin tahu lebih dan ingin belajar dengan lengkap. Ensiklopedia Bahasa Indonesia (539). Dapat disimpulkan dari buku ensiklopedia yang dibahas bahwa buku sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat terutama masyarakat yang ingin mengenal budaya Indonesia, buku juga membantu budayawan dalam mencari budaya-budaya di nusantara.

Kriteria Buku Yang Baik :

- a. Untuk memasarkan sebuah buku tentunya buku tersebut harus diperhatikan kelayakannya. Buku yang baik dan bagus harus memiliki informasi-informasi yang original tidak mengada-ada dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:
 - 1 Naskah atau isi cerita berisikan ide yang orisinal, terkini, memiliki hal yang kontroversial yang dapat menimbulkan antusias pada pembaca.
 - 2 Naskah yang di tulis oleh penulis harus dapat dipertanggung jawabkan kebenaran beritanya, apabila dari narasumber harus narasumber yang dapat dipercaya.
 - 3 Naskah yang ditulis harus menggunakan kata-kata yang menimbulkan antusias bagi pembaca.
 - 4 Buku harus memiliki nilai jual sehingga desain cover buku yang baik membuat pembaca tertarik untuk membelinya.
 - 5 Kenyamanan pembaca ketika membaca buku adalah kunci sukses dari kriteria buku yang baik. Gaya desain, layout, jenis dan ukuran font yang

digunakan juga menjadi kriteria buku yang baik.

- 6 Buku dibuat dengan tujuan yang jelas terhadap sasaran pembacanya, semakin jelas siapa yang dituju maka desain dan pemasarannya yang digunakan dapat mengikuti target audience. (Badio, para. 1)

Tinjauan Fotografi :

- a. Fotografi muncul karena keinginan manusia untuk mengabadikan sesuatu yang mereka alami agar bisa mereka kenang kembali apa yang pernah diabadikan. Fotografi lahir ketika Nicephore Niepce pertama kali membuat foto pada tahun 1826. Penemuan fotografi ini dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan perkembangan kamera dan perkembangan media penyimpanannya. Fotografi dianggap sebagai gabungan seni dan sains, dasar seni yang digunakan berhubungan dengan keindahan, warna, pilihan bentuk, dan pola. Sedangkan sains menggunakan pengertian perspektif, seperti halnya pengambilan sudut, bidang, dimensi, maupun perhitungan *lighting* dan *exposure*. Tiap-tiap jenis fotografi memiliki perbedaan tujuan penyampaian. Penyampaian pesan foto jurnalis tidak hanya ditujukan untuk keluarga dan orang dekat lagi, melainkan kepada masyarakat umum melalui media
- b. Fotografi tersegmentasi sedemikian banyak. Terlepas dari untuk apa foto itu digunakan, fotografi punya segmentasi, yang akan mengikuti keanekaragamannya. Kategori dalam jenis fotografi menjadi keragaman kajian fotografi dalam spesialisasi. Fotografi terspesialisasi lebih dari 20 kategori, antara lain: *still life photography*, *fine art photography*, *art*

photography, fashion photography, model photography, etnophotography, wedding photography, dan lain-lain.

Macam-macam Fotografi :

Dalam dunia fotografi terdapat macam-macam jenis fotografi, tiap jenis fotografi tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Jenis-jenis fotografi tersebut diantaranya:

1. *Street Photography*

Jenis fotografi yang menghususkan pengambilan gambar secara *candid* tentang aktivitas kehidupan masyarakat urban.

2. *Landscape Photography*

Jenis fotografi yang objeknya adalah sebuah pemandangan. Fotografi ini selalu menjadi bagi dari *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing, karang, sungai, danau, kolam, gunung, hutan maupun air terjun.

3. *Fashion Photography*

Fashion photography dengan *model photography* saling berkaitan. Fotografi *fashion* ini lebih memiliki aksentuasi ke arah busana dan aksesoriesnya.

4. *Model Photography*

Fotografi yang objeknya adalah model. Sosok model memberikan kelas dari yang cantik hingga tercantik. Foto dikatakan bagus terdapat dua alasan yaitu pertama karena model yang cantik atau menarik dari sisi teknis fotonya.

5. *Etnofotografi*

etnofotografi adalah penggunaan fotografi sebagai metode analisis kebudayaan, tata hidup, pengaturan, komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih dipentingkan adalah substansi foto daripada sisi artistiknya.

Tinjauan Teori Esai Fotografi :

Esai fotografi tidak jauh berbeda dengan esai tulisan, namun di sini yang menjadi media utama adalah foto. Dalam menyampaikan sebuah permasalahan yang di angkat, foto merupakan elemen utama dan naskah yang menyertai bisa juga tidak menggunakan naskah, naskah hanya bersifat sebagai pelengkap. Maka konsekuensinya foto sebagai elemen utama harus mampu menggantikan kata-kata. Sementara hal-hal yang tidak bisa digambarkan oleh foto, terungkap sebagai naskah atau *caption*. Cara bercerita melalui gambar atau esai fotografi ini telah dikenal sejak masa Mesir purba, yang ditorehkan pada dinding-dinding makam, sampai ke zaman modern macam komik Kungfu Boy. (Yang Kuat Yang Kalah, Rama Surya)

Sejarah Kota Jember :

Kabupaten Jember secara geografis posisinya sangat strategis karena memiliki banyak potensi sumber daya alam. Tentang nama Jember sendiri belum diketahui kebenarannya sampai saat ini dan kepastian sejarahnya. Berbagai upaya telah dilakukan baik melalui seminar, lembaga penelitian dan perguruan tinggi, sementara ini untuk menentukan hari jadi

Kabupaten Jember berpedoman pada sejarah pemerintahan Belanda yaitu berdasarkan pada Staatsblad nomer 322 pada tanggal 9 Agustus 1928 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1929. Kota Jember juga terkenal dengan hasil tembakaunya maka dari itu logo dari Kabupaten Jember juga mengandung unsur daun tembakau.

Tinjauan Can Macanan Kaduk :

Tarian Can Macanan Kaduk ini merupakan tarian yang asli dimiliki oleh Jember. Merupakan sebuah kesenian tradisional tua di Jember yang masih ada hingga sekarang, namun banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui mengenai Can Macanan Kaduk tersebut. Can Macanan Kaduk ini merupakan kesenian tarian yang percampuran dari dua kebudayaan atau adat yaitu kebudayaan Tionghoa adalah barongsai dan Jawa Tengah yaitu Reog Ponorogo. Tarian Can Macanan Kaduk ini sudah turun temurun dan mereka masih tetap menggunakan alat yang tradisional dalam alat permainannya, Can Macanan Kaduk ini bertahan tanpa dari bantuan pemerintah daerah selama 40 tahun dan kemudian pada akhirnya pemerintah memberikan bantuan karena kefokusannya pemilik dalam hal untuk melestarikan kesenian tradisional tersebut, mereka bertahan tetap ada dan bisa tampil dengan adanya sistem arisan. Disebut dengan Can Macanan Kaduk bukan Macanan Kaduk saja karena juga tercampur dengan bahasa Madura, di kota Jember juga sering kali ditemui orang yang berlogat seperti orang dari Madura maka dari itu disebut dengan Can Macanan Kaduk. Asal mula Can

Macanan Kaduk ini semula hanya digunakan untuk menakut-nakuti hewan liar di sawah agar mereka tidak merusak sawah, kemudian dikembangkan menjadi sebuah tarian yaitu dari percampuran budaya tersebut. Dalam Permainan Can Macanan Kaduk ini terdapat beberapa penampilan kesenian lainnya diantaranya adalah Pencak Silat yang juga merupakan kesenian tradisional asli milik Kabupaten Jember, namun Pencak Silat ini merupakan sampingan dan menjadi jeda setelah pertunjukkan inti. Kemudian terdapat Tari—Topeng dan Tari Sinden serta Jaranan.

Penampilan Can Macanan Kaduk dilakukan pada malam hari yaitu pukul 21.00 sampai selesai, ada juga yang meminta mereka untuk tampil pada siang hari. Urutan-urutannya dalam penampilan Can Macanan Kaduk adalah sebagai berikut: pertama adalah penampilan burung Garuda, menggunakan tarian Burung Garuda karena Burung Garuda merupakan lambang negara kita Bangsa Indonesia.



Gambar 3. Penampilan Can Macanan Kaduk

Dalam penampilan Can Macanan Kaduk ini juga di sediakan sebuah sesajen yang juga merupakan kelengkapan dalam sebuah penampilan. Fungsi sesajen ini adalah bagi semua yang tergabung di dalam kelompok Can Macanan Kaduk ini mulai dari para pemain hingga semua pemain musik dapat bermain dengan maksimal. Dalam sesajen itu berisi kue 7 (tujuh) warna yang merupakan jajanan pasar, ayam hidup, lampu neon, pisang, kelapa, beras, jenang merah dan putih, kopi pahit, dan benang putih. Alat musik yang digunakan untuk penampilan Can Macanan Kaduk ini menggunakan alat-alat musik yang tradisional, dan kelompok mereka memiliki alat musik semuanya sendiri tanpa meminjam, harga masing-masing dari alat musik itu juga tidaklah harga yang murah, harga alat musik yang mereka gunakan tergolong mahal.

Tinjauan Yayasan “Bintang Timur” :

Nama yayasan ini juga merupakan nama kelompok dari Can Macanan Kaduk yang di pimpin oleh bapak Sumar. Alasannya diberi nama “Bintang Timur” ini dikarenakan semua pemain Can Macanan Kaduk adalah orang Timur asli semua dan mereka juga merupakan pekerja keras, sesuai dengan ciri-ciri orang Timur, pak Sumar melihat dari hasil kerja kerasnya yang berjuang dari awal tanpa bantuan dari pemerintah daerah sedikitpun, sehingga memunculkan ide untuk memberikan nama kelompoknya dengan nama tersebut.



Gambar 4. Panggung penampilan Can Macanan Kaduk “BINTANG TIMUR”

Pemberian nama “Bintang Timur” ini juga identik dengan orang asli Indonesia, dan Indonesia merupakan negara yang terletak di bagian timur dunia. Selain itu juga orang timur dikenal dengan keramah tamahannya, pekerja keras, tingkat religius yang tinggi, menjaga tali silaturahmi antar sesama.

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari buku esai ini adalah agar kesenian tradisional di Jember tersebut masih dapat dinikmati dan mereka ketahui keberadaannya serta keasliannya, maka di buatlah buku esai fotografi tersebut agar masyarakat teredukasi mengenai kesenian tradisional Can Macanan Kaduk tersebut, serta masyarakat dapat mengetahui perjuangan pengelola kesenian tradisional ini dengan pekerjaan kecilnya

Konsep Perancangan

Perancangan akan membuat desain buku fotografi esai dengan desain yang *simplicity* dan akan diberikan beberapa

desain pendukung selain buku. Buku merupakan media yang utama.

Typography Karya

JenisFont:

COPPERPLATE GOTHIC BOLD

Aplikasi: **MACANANKADUK**

**A B C D E F G H I J K L
M N O P Q R S T U V W X
Y Z A B C D E F G H I J K L
M N O P Q R S T U V W X Y
Z . , ; : ' " () { } + - @ ^ & * \$
! ? 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0**

Pada cover judul menggunakan font Copperplate Gothic Bold karena font ini terlihat elegan dan terkesan eksklusif. Karakteristik sesuai dengan gaya desain buku yang *simplicity* dan *modern*.

Jenis Font: CORBEL

Aplikasi: Perjuangan Hidup

**A B C D E F G H I J K L M N O P
Q R S T U V W X Y Z a b c d e f
g h i j k l m n o p q r s t u v w x y
z . , ; : ' " () { } + - @ ^ & * \$! ? 1
2 3 4 5 6 7 8 9 0**

Menggunakan font yang sederhana *sans serif* untuk menampilkan kesan *modern* dan memudahkan pembaca dalam membaca buku fotografi esai tersebut.

Format Ukuran Buku

Format dan ukuran perancangan buku fotografi esai ini berukuran :

Dimensi tertutup : 20 x 20 cm

Dimensi terbuka : 40 x 20 cm

Jumlah halaman : +/- 60 halaman

Storyline

Storyline buku fotografi esai ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai Kabupaten Jember kemudian akan menceritakan profile dari pemilik Can Macanan Kaduk. Pemilik Can Macanan Kaduk bekerja juga sebagai tukang sol sepatu di rumahnya, nama kelompok Can Macanan Kaduk ini adalah Bintang Timur. Kemudian dijelaskan singkat mengenai Can Macanan Kaduk dan dilanjutkan dengan persiapan penampilan Can Macanan Kaduk dimulai dari *make-up*. Can Macanan Kaduk ini semula hanyalah sebuah alat yang digunakan untuk menakut-nakuti hewan liar di sawah agar tanaman di sawah tidak rusak. Dalam sebuah penampilan Can Macanan Kaduk akan menggunakan beberapa alat-alat musik tradisional dan ada alat musik modern, alat-alat musik yang mereka gunakan mereka peroleh sendiri dari hasil kerja keras mereka selama bertahun-tahun tanpa bantuan dari pemerintah setempat, berikut adalah nama-nama alat musiknya:

1. Gendang
2. Gong
3. Saron
4. Kenong

5. Terompet
6. Seruling
7. *Keyboard (apabila diperlukan)*

Sebuah penampilan Can Macanan Kaduk harus menampilkan penampilan yang bagus dan maksimal, kelompok Can Macanan Kaduk “BINTANG TIMUR” ini menyediakan sesaji untuk setiap penampilan, tetapi kelengkapan sesaji tergantung dari orang yang memintanya untuk tampil. Sesaji digunakan untuk ritual bagi yang menjadi jaranan, can macanan, pemusik dan pemain yang nantinya akan kesurupa. Semua yang tergabung dengan BINTANG TIMUR pasti akan diadakan ritual sesajen itu agar permainan mereka saat penampilan bisa bagus dan maksimal. Sesajen itu menggunakan jajanan pasar seperti kue yang memiliki 7 warna atau kue lapis, terdapat ayam dan lampu neon juga, kelapa, pisang, beras, jenang merah dan putih, kopi pahit, benang putih. Kostum yang mereka gunakan adalah seperti kostum adat Madura, karena sang pemilik juga berasal dari Madura, maka adat Madura mereka juga masih kental.

Final Desain



Gambar 5 Gambar Final Desain

Isi dan Tema Buku

Isi dan tema cerita meliputi profile dari pemilik Can Macanan Kaduk dan penampilan Can Macanan Kaduk sesuai dengan urutan yang sudah mereka lakukan. Proses persiapan-persiapan seperti *make-up*, penyusunan perlengkapan dan peralatan yang digunakan saat penampilan

Kesimpulan

Perjuangan yang sekecil apa pun jika dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sebuah hasil yang luar biasa. Dilakukan sedikit demi sedikit akan menjadi bukit, contohnya saja perjuangan para anggota Bintang Timur ini yang memiliki pekerjaan dari setiap anggotanya adalah pekerjaan yang kecil dan ber-penghasilan kecil namun mereka tidak patah semangat bekerja dan berjuang untuk mempertahankan kesenian mereka yaitu Can Macanan Kaduk ini bertahan selama 40 tahun tanpa ada bantuan dan tetap lestari. Mereka berjuang memperbaiki properti jika ada yang rusak dengan uang dari hasil kerja mereka sendiri meskipun uang itu sangat sedikit.

Dalam observasi yang dilakukan terdapat beberapa kesulitan yang di alami yaitu harus memperdalam objek yang difoto untuk dijadikan sebuah buku fotografi esai, foto-foto yang dihasilkan pada observasi pertama kurang memuaskan

karena lokasi yang sempit dan sangat minim dengan cahaya yang kemudian pada observasi berikutnya menggunakan lokasi yang lebih luas dan pencahayaan yang cukup juga dari bantuan tambahan lighting yang meminjam di sebuah tempat persewaan lighting, kemudian objek foto tarian tradisional yang pastinya banyak bergerak dan harus mendapatkan moment yang bagus dan ketepatan hasil foto agar tidak blur, selain itu tarian tradisional Can Macanan Kaduk ini juga memiliki sebuah kemistisan dan dapat mengakibatkan seseorang kerasukan roh apabila benar-benar menikmati dalam menonton pertunjukkan tersebut. Pada saat eksekusi di lapangan ini juga fotografer mengalami seperti kepala berat dan sedikit pusing bukan dikarenakan kelelahan namun juga dikarenakan efek dari menonton tarian tersebut karena kekuatan mistiknya sangat terasa, terdapat juga sebuah masalah ketika salah satu pemain dari Can Macanan Kaduk ini kerasukan roh ia ingin memakan sebuah kaca dan ingin meminta kaca dari lighting yang digunakan namun masalah ini dapat diatasi oleh pawang dari permainan Can Macanan Kaduk ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dipanjatkan kepada hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak sangat membantu proses perancangan hingga penyelesaian laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, karya ilmiah sederhana ini dipersembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di dalam memberikan pengetahuan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Luri Renaningtyas, ST., M.Ds selaku wakil dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berguna dalam pembuatan tugas akhir ini.
4. Bapak Andrian Dektisa H.,S.Sn., M.Si selaku ketua dosen penguji yang memberikan masukan terhadap kesempurnaan penyelesaian karya tugas akhir ini.
5. Bapak Yusuf Hendra Yulianto, S.Sn., MCA, selaku wakil dosen penguji yang telah memberikan pengarahan terhadap penyelesaian karya tugas akhir ini.
6. Bapak Aristarchus Pranayama K., B., A., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
7. Seluruh dosen serta para asisten dosen dan segenap karyawan Fakultas Seni dan Desain Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra.
8. Seluruh anggota Bintang Timur Can Macanan Kaduk yang telah memberi kesempatan untuk menelusuri dan mengangkat topik mengenai kehidupan mereka dan penampilan tarian mereka dalam membuat tugas akhir ini.
9. Orang tua, saudara, dan keluarga tercinta yang senantiasa mendukung secara moral dan mental, serta doa-doa mereka dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kelompok Tugas Akhir penulis, Rinaldi Oktavianus, Petrina, Sisca, Stefani, Marchellia, dan Michelle.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa sekalian.

Daftar Pustaka

Abdi, Yuyung. (2012). *Photography From My Eyes*, Jakarta: Elek Media Komputindo

Badio, Sabjan. "Jenis-Jenis Buku". *Mari Belajar Bahasa dan Sastra*.

"Buku". *Ensiklopedia Bahasa Indonesia : Vol. 1*. Jakarta : Ichtiar Baru – Van Hoeve dan Elseveir Publishing Projects, 1984.

Dibia, I Wayan, dkk. (2006). *Tari Komunal*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Freeman, Michael. (2007). *The Digital SLR Handbook*, Ilex

Hedgecoe, John. (2002). *The Photographers Handbook "Third Edition,"* Knopf

merah-putih-indonesia.blogspot.com

Nugroho, R. Amien. (2006). *Kamus Fotografi*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Saputra, Teguh. (2004). *Tarian Multikultural "Sang Naga"*, Jakarta: Lembaga Studi Kapasitas Nasional

Sugiarto, Atok. (2009) *Kamus Pinter Fotografer*, Esensi Erlangga Group

Surya, Rama. (1996). *Yang Kuat Yang Kalah*, Jakarta: PT. Sarana Informatika dan Elek Media Komputindo